

Inovasi Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Kecerdasan Visual Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam

Afifah Zahro, Moh. Sutomo, Moh. Sahlan
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
afifahzahro211@gmail.com, sutomompd1971@gmail.com,
mohsahlan@uinkhas.ac.id

Abstract: *This Research Method is using library research. Data collection used is documentation study. Researcher collect data and analyse the informations from many literature. The literature in question is scientific papers in the form of books, articles, proceedings, and moduls. The literature which is meant related to ICT based learning media innovation against visual intelligence in Pendidikan Agama Islam (PAI). This research describe ICT based learning media, visual intelligence, PAI, and ICT based learning media innovation against visual intelligence in PAI. Use of learning media against students first, teacher must know students characteristics, including the students that has visual intelligence. The teacher must adapt that student learning style that tend to refer to the intelligence that students have. Teacher can apply learning media by entering the world of students. ICT-based learning media that PAI teacher can use for students who have visual intelligence in learning are digital slideshows, mindmaps, and videos. The teacher can utilize Microsoft Powerpoint and Lectora Inspire which can present abstract material to become more concretely in front of students, such as text that represented by images on the slides. The teacher can utilize mindmaps in presenting material. Mindmaps can be used because students like designs and mind maps that are accessible to students, so that the material can be accepted by students. The teacher can utilize video in presenting moving images that are able to present actual objects with the original layout of the object as well as duplicating actual objects, such as learning animation videos.*

Kata Kunci: *Learning Media, PAI, Visual*

Pendahuluan

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau *Information and Communication Technology* (ICT) di Indonesia berkembang pesat pada era modern ini. Istilah ICT ini secara umum lebih mengacu pada komputer. Hal ini disebabkan ICT dan komputer selalu digunakan bersama-sama. Seiring berjalannya waktu, komputer pun mengalami perkembangan menjadi *notebook* atau komputer jinjing yang fleksibel dibawa ke berbagai tempat. ICT sebenarnya memiliki berbagai jenis teknologi, seperti komputer, multimedia, telekomunikasi, dan jaringan komputer.

Telah termaktub dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

(PP RI) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 12 ayat (1), yaitu, “Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta Didik”.¹ Perintah tersebut menguatkan agar pendidik mengupayakan suasana pembelajaran yang mengasah bakat dan minat dalam diri peserta didik. Penggunaan ICT menjadi salah satu hal yang dapat pendidik manfaatkan agar tercipta suasana pembelajaran yang pendidik harapkan. Salah satunya adalah media pembelajaran.

Keberadaan media pembelajaran bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran juga perlu mempertimbangkan kondisi dan keadaan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran membuat peserta didik antusias, aktif, dan dapat mengingat materi yang disampaikan pendidik.² Media pembelajaran menjadi salah satu fasilitas dan sarana yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik. Peserta didik saat belajar tidak menggunakan media pembelajaran yang memadai tidak jarang akan mendapatkan kesulitan. Terlebih saat ini peserta didik saat ini hidup di zaman yang banyak turut campur tangan ICT di dalamnya. Oleh sebab itu pendidik perlu memanfaatkan ICT dalam media pembelajaran untuk menunjang dan mempermudah para peserta didik dalam belajarnya. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT tidak hanya dapat menyalurkan pesan pembelajaran, tetapi juga mengajarkan kepada peserta didik agar tidak gagap teknologi (gaptek)

Media pembelajaran berbasis ICT dapat diterapkan dalam setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Media pembelajaran berbasis ICT juga dapat menjadi sebuah inovasi pembelajaran PAI di era kekinian yang seringkali dianggap tradisional dan tidak mengikuti arus perkembangan zaman yang selalu dinamis. Pendidik PAI dalam menggunakan media pembelajaran berbasis ICT perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik materi pembelajaran, dan gaya belajar peserta didik. Gaya belajar peserta didik biasanya tercermin dari kecerdasan peserta didik, sehingga pendidik perlu mengetahui kecerdasan peserta didiknya.

Terkait dengan kecerdasan, terdapat sembilan kecerdasan yang tergolong dalam *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk. Salah satunya adalah kecerdasan visual. Kecerdasan visual ini seringkali

¹ Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah No.57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

² Shinta Herliana, *Dampak Media Pembelajaran terhadap Nilai Belajar Peserta Didik Kelas 6 di SD Negeri Ledok 06 Salatiga*, dalam *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, hal. 157.

disebut dengan cerdas gambar. Peserta didik yang memiliki kecerdasan visual memiliki kemampuan dalam menggunakan objek visual sebagai alat bantu dalam mengingat informasi, seperti gambar, diagram, grafik, peta, dan lain sebagainya. Peserta didik belajar secara visual untuk mengumpulkan ide-ide dan berpikir secara konseptual untuk memahami sesuatu.³

Seorang pendidik PAI yang mengabdikan di sekolah berbasis kecerdasan majemuk ini perlu mengetahui macam-macam media yang tepat untuk mengantarkan materi pembelajaran PAI kepada pemahaman peserta didik yang memiliki kecerdasan visual ini. Namun, pendidik PAI di sekolah pada umumnya pun perlu mengetahui media-media yang tepat tersebut. Hal ini dikarenakan setiap pendidik khususnya pendidik PAI sama-sama berperan dalam membantu peserta didik belajar sesuai gaya belajarnya, sehingga prestasi belajar peserta didik dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya.⁴ Hal ini juga sebagaimana yang telah disebutkan bahwa gaya belajar biasanya tercermin dari kecerdasan peserta didik.

Al-Qur'an juga telah mengabadikan dalil tentang kecerdasan dalam QS. al-Isra' ayat 70, yaitu:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا
(٧٠)

Artinya:

"Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan."

Oleh sebab itu, media pembelajaran pendidik gunakan perlu menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Pendidik PAI juga dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT dalam rangka mengarahkan dan mengembangkan kecerdasan peserta didiknya, termasuk kecerdasan visual. Adanya artikel ini, penulis mencoba memaparkan inovasi media pembelajaran berbasis ICT dalam mata pelajaran PAI yang dapat pendidik gunakan terhadap peserta didik dengan kecerdasan visual. Artikel ini mendeskripsikan media pembelajaran berbasis ICT, kecerdasan visual, PAI, dan inovasi media pembelajaran berbasis ICT terhadap kecerdasan visual dalam PAI. Artikel ini pun diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan juga bagi peneliti selanjutnya yang relevan.

³ Munif Chatib, *Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Majemuk dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2012), hal. 89.

⁴ Febi Dwi Widayanti, *Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas*, dalam *Jurnal Erudio*, Vol. 2, No. 1, Desember 2013, hal. 8.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan *library research* atau penelitian kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan memiliki akar teoritik kualitatif. Jika diproyeksikan pada penelitian kepustakaan, ciri-ciri penelitian kualitatif sangat dekat dengan penelitian kepustakaan.⁵ Ciri yang paling utama dari kualitatif adalah bekerja pada tataran analitik, bukan statistik. Pengumpulan datanya pun didasarkan pada kata-kata atau gambar.

Pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Peneliti mengumpulkan informasi-informasi dari berbagai literatur. Literatur yang dimaksud adalah karya tulis ilmiah berupa buku, artikel, prosiding, dan modul. Peneliti juga mengkaji informasi-informasi tersebut untuk mendapatkan data yang terkait dengan inovasi media pembelajaran berbasis ICT terhadap kecerdasan visual dalam PAI. Penelitian ini mendeskripsikan media pembelajaran berbasis ICT, kecerdasan visual, PAI, dan inovasi media pembelajaran berbasis ICT terhadap kecerdasan visual dalam PAI.

Pembahasan

Media Pembelajaran Berbasis ICT

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Proses penyampaian pesan dari pendidik ke peserta didik. Pesan tersebut tidak lain adalah materi pembelajaran. Pesan tersebut dapat sampai kepada peserta didik melalui perantara yang mengkomunikasikannya. Perantara yang dimaksud adalah media pembelajaran. Media pembelajaran di zaman modern saat ini memanfaatkan ICT atau *Information and Communication Technology*. ICT secara umum lebih mengacu pada komputer. Hal ini disebabkan ICT dan komputer selalu digunakan bersama-sama. ICT sebenarnya memiliki berbagai jenis teknologi, seperti komputer, multimedia, telekomunikasi, dan jaringan komputer.

Beberapa manfaat dari ICT dalam proses pembelajaran menurut Hasrah yang dikutip oleh Widiyanto, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran, membantu memvisualisasikan ide-ide abstrak, mempermudah pemahaman materi yang sedang dipelajari, menampilkan materi pembelajaran menjadi lebih menarik, dan memungkinkan terjadinya interaksi antara pembelajaran dengan materi yang sedang dipelajari.⁶

Proses pembelajaran yang memanfaatkan ICT dapat pendidik memanfaatkan melalui media pembelajaran. Media pembelajaran sendiri disebut sebagai alat perantara dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran dari pendidik ke peserta didik. Media pembelajaran secara

⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hal. 3.

⁶ Edi Widiyanto et.al, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, dalam *Jurnal Journal of Education and Teaching*, Vol. 2, No.2, September 2021, hal. 216.

umum berartikan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat.⁷

Media pembelajaran yang disebut mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat seseorang memiliki beberapa kegunaan. Kegunaan tersebut yang pertama adalah membangkitkan gairah belajar peserta didik. Kedua adalah memungkinkan adanya interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan. Ketiga adalah memungkinkan peserta didik belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya. Media pembelajaran yang mampu merangsang, menyamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama terhadap peserta didik memiliki tiga ciri. Tiga ciri tersebut adalah:

1. Ciri Fiksatif atau media mampu menyimpan materi yang akan disajikan kepada para pendidik dan peserta didik, sehingga objek tersebut dapat disajikan kembali kapan saja tak terikat oleh waktu.
2. Ciri Manipulatif atau media mampu menyampaikan materi secara manipulatif, seperti kejadian yang memakan waktu lama dapat disajikan dalam waktu beberapa menit saja.
3. Ciri Distributif atau media mampu menyajikan materi di berbagai ruang secara bersamaan. Materi yang disajikan kepada sejumlah peserta didik pun relatif sama.

Pendidikan Agama Islam

PAI adalah sebuah subjek pembelajaran yang harus peserta didik muslim pelajari di sekolah. PAI disebut sebagai upaya dan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mempelajari dan agama Islam. PAI juga diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁸

PAI memiliki tujuan untuk mengembangkan diri manusia berdasarkan nilai-nilai agama Islam di berbagai aspek kehidupan., baik lahiriah maupun batiniah. Selain itu jika dikaitkan dengan empat pilar pendidikan menurut UNESCO (*learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*). Tujuan PAI dapat bermakna proses yang dilalui peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi atau pengetahuan terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Tahap selanjutnya adalah sikap (afeksi) yang di dalamnya terjadi internalisasi nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik. Tahapan ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran

⁷ Arief S. Sadiman et.al, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannyam*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 7.

⁸ Elihami dan Abdullah Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*, dalam *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, Vol. 2, No.1, Februari 2018, hal. 85.

Islam (tahap psikomotorik).⁹

Pelaksanaan PAI sendiri dipayungi oleh dasar-dasar:

1. Yuridis atau dasar yang berasal dari perundang-undangan yang terdiri atas dasar ideal, struktural, dan operasional. Dasar idealnya adalah Pancasila sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Dasar strukturalnya adalah Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama. Dasar operasionalnya berarti dasar yang secara langsung mengatur pendidikan agama.¹⁰ Hal ini telah pemerintah tegaskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) dalam ketetapan MPR Ri No.II/MPR/1993 yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
2. Religius atau dasar yang bersumber dari Islam, yaitu al-Qur'an dan hadits.
3. Sosial-Psikologis atau dasar yang ditinjau dari segi sosial-psikologis yang menunjukkan bahwa manusia membutuhkan bimbingan nilai-nilai agama serta perasaan yang mengakui adanya Allah Swt.

Kecerdasan Visual

Kecerdasan Visual adalah salah satu kecerdasan dalam *Multiple Intelligences* atau kecerdasan majemuk. Teori kecerdasan tersebut dicetuskan oleh Howard Gardner. Seorang pakar psikologi perkembangan yang mendobrak dominasi tes IQ yang menjadi standar kecerdasan seseorang. Gardner menawarkan teori kecerdasan yang berorientasi pada sebuah penyelesaian masalah. Seseorang yang semakin mampu menyelesaikan masalah yang kompleks di dunia nyata, maka inteligensinya semakin tinggi. Bukan hanya sekedar teori-teori saja.

Kecerdasan yang dicetuskan oleh Gardner memungkinkan untuk terus berkembang. Gardner awalnya mengemukakan 6 kecerdasan yang kemudian berkembang menjadi 9 kecerdasan. Bisa jadi ada kecerdasan-kecerdasan yang masih belum Gardner temukan, sehingga Gardner menyebutnya dengan *multiple intelligences*. 9 kecerdasan tersebut adalah:

1. Linguistik (cerdas kata) atau kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Logis-Matematis (cerdas angka) atau kemampuan menggunakan angka dengan baik dan penalaran yang benar.
3. Visual (cerdas gambar) atau kemampuan mempersepsi dunia dan mentransformasikannya.
4. Kinestetik-Jasmani (cerdas olah tubuh) atau kemampuan gerak tubuh dalam mengekspresikan gagasan dan perasaan.

⁹Titin Nurhidayati, *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences*, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), hal 26.

¹⁰Mokh. Imam Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, 2019, hal. 85.

5. Musikal (cerdas musik) atau kemampuan menangani bentuk musik dengan mempersepsi, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan musik.
6. Intrapersonal (cerdas diri) atau kemampuan memahami diri sendiri dan bersikap dengan dasar pemahaman dirinya sendiri.
7. Interpersonal (cerdas bergaul) atau kemampuan memahami orang lain dan memungkinkan bekerja efektif bersama orang lain.
8. Naturalis (cerdas alam) atau kemampuan mengenali, mengelompokkan, mengamati, dan beradaptasi dengan alam di lingkungan berbeda.
9. Eksistensial-Spiritual (cerdas spiritual) atau kemampuan memahami eksistensi diri yang berkaitan dengan keberadaan sesuatu yang tak terbatas (kosmos) dan menciptakan kesadaran hidup setelah kematian.

Kecerdasan majemuk ini mengajarkan kepada pendidik dan calon pendidik bahkan orangtua bahwa semua anak memiliki potensi dan setiap anak cerdas dengan cara berbeda. Gardner memiliki tiga paradigma mendasar atas kecerdasan majemuk. Pertama adalah kecerdasan tidak dibatasi tes formal. Kecerdasan dapat dilihat dari kebiasaan seseorang. Kedua adalah kecerdasan itu multidimensi. Kecerdasan tidak hanya kecerdasan bahasa atau logika dan proses kerja otak sampai seseorang itu menemukan kondisi akhir terbaiknya. Ketiga adalah kecerdasan sebagai proses menemukan kemampuan seseorang. Setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu.¹¹

Peserta didik yang memiliki kecerdasan visual adalah peserta didik yang belajar untuk mengumpulkan ide dan lebih berpikir pada konseptual dalam memahami sesuatu. Kecerdasan Visual juga sebagai kecerdasan yang melibatkan kesadaran akan bentuk, warna, garis, mampu berpikir dalam bentuk visual, dan menerjemahkannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Peserta didik yang memiliki kecerdasan visual memiliki karakteristik¹² menurut Yaumi yang dikutip oleh Prasetyo dan Abidin adalah senang terhadap:

1. Menggambarkan ide-ide yang menarik
2. Mengatur dan menata ruang
3. Menciptakan seni dengan menggunakan media bermacam-macam dan memperlihatkan kemampuan seninya
4. Menggunakan *graphic organizer* yang sangat membantu dalam belajar dan mengingat sesuatu
5. Teka-teki dimensi
6. Mengingat kembali berbagai peristiwa dengan bantuan gambar

¹¹ Ahmad Sahnan, *Multiple Intelligence dalam Pembelajaran PAI (Al-Qur'an Hadits SD/MI)*, dalam Jurnal Auladuna Vol. 1, No. 2, April 2019, hal. 47.

¹² Danang Dwi Prasetyo dan Muhammad Zainal Abidin, *Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel di TKIT Yaumi Fatimah Pati*, dalam Jurnal SALIHA: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, Vol.4, No.2, Juli 2021, hal, 241.

Inovasi Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Kecerdasan Visual Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam

Penerapan teori kecerdasan majemuk atau yang seringkali disebut dengan *multiple intelligences* dalam pendidikan telah banyak memberikan pengaruh dalam proses belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Pengaplikasian kecerdasan majemuk juga berlaku pada pembelajaran PAI. Kecerdasan majemuk mampu menjembatani proses pengajaran yang membosankan menjadi suatu pengalaman belajar yang menyenangkan.¹³ Hal ini dikarenakan peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan kecerdasan yang peserta didik miliki. Oleh sebab itu, kecerdasan majemuk dapat membawa peserta didik juga akan mengembangkan kecerdasan yang peserta didik miliki.

Pengaplikasian *multiple intelligences* dalam proses pembelajaran melalui langkah awal yang disebut dengan riset *multiple intelligences* atau *multiple intelligences research* (MIR). MIR adalah instrument yang mendeskripsikan kecenderungan kecerdasan seseorang. Salah satu fungsi MIR adalah membantu pendidik mengetahui gaya belajar peserta didik. Hasil penelitian Gardner yang dikutip oleh Munif Chatib menyatakan bahwa gaya belajar peserta didik tercermin dari kecenderungan kecerdasan yang dimiliki peserta didik tersebut.¹⁴ MIR juga membantu pendidik masuk ke dalam dunia peserta didik dengan menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar peserta didik. Peserta didik pun akan nyaman belajar dengan sang pendidik dan terciptalah *quantum learning* (pendidik mampu memasuki dunia peserta didik).

Proses pembelajaran PAI sebagaimana yang telah disebutkan selalu terkait dengan dua hal, yaitu gaya mengajar dan gaya belajar. Gaya mengajar adalah strategi transfer materi pembelajaran pendidik kepada peserta didik. Strategi transfer materi pembelajaran tersebut dapat memungkinkan pendidik menggunakan model, metode, bahkan media pembelajaran yang tepat sebagai perantara yang menyampaikan materi. Gaya belajar adalah cara peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Gaya belajar peserta didik tercermin dari kecerdasan yang peserta didik miliki. Salah satunya adalah peserta didik yang memiliki kecerdasan visual.

Thomas Armstrong yang dikutip oleh Syarifah berpendapat bahwa seorang anak yang memiliki kecerdasan visual mampu memberikan gambaran visual yang jelas ketika sedang memikirkan sesuatu. Seorang anak tersebut mudah membaca peta, grafik, dan diagram, menggambar sosok orang atau benda yang persis aslinya, senang melihat film, slide, atau foto. Selain itu juga menikmati ketika melakukan teka-teki jigsaw, maze, atau kegiatan visual lain, sering melamun, membangun konstruksi tiga

¹³ Fuji Zakiyatul Fikriyah dan Jamil Abdul Aziz, *Penerapan Konsep Multiple Intelligences pada Mata Pelajaran PAI*, dalam IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 02, 2018, hal. 236.

¹⁴ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2011), hal. 100.

dimensi yang menarik, mencoret-coret di atas secarik kertas atau di buku tugas sekolah, dan lebih banyak memahami sesuatu melalui gambar daripada kata-kata ketika sedang membaca.¹⁵

Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Tak terkecuali peserta didik dengan kecerdasan visual. Setidaknya inovasi media pembelajaran terhadap kecerdasan visual dalam PAI ini dapat pendidik terapkan dengan memperhatikan kemampuan-kemampuan visual yang peserta didik miliki tersebut. Pendidik PAI awalnya memang perlu memasuki dunia peserta didik. Memasuki dunia peserta didik yang dimaksud adalah pendidik dalam menyampaikan materi menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar peserta didiknya. Terlebih lagi paradigma pembelajaran saat ini adalah *student centered* atau berpusat pada peserta didik. Pendidik hanya sebagai fasilitator saja.

Pendidik PAI dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT dalam memantik peserta didik yang memiliki kecerdasan visual untuk belajar. McCOOG yang dikutip oleh Adi menyatakan bahwa kreativitas adalah kunci untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan visual. Tipe kecerdasan ini menyenangkan proyek digital, video kamera, program design and paint yang dapat memaksimalkan potensi mereka. Proyek akhir yang dikerjakan biasanya berfokus pada interpretasi dan keindahan.¹⁶

Pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap peserta didik yang memiliki kecerdasan visual dapat menggunakan tiga media. Pertama adalah slideshow digital atau tayangan slide. Slideshow digital adalah tampilan atau presentasi serangkaian gambar diam yang diproyeksikan pada layar proyektor. Penggunaan slideshow digital adalah cara baru untuk membuat, memanipulasi, dan belajar di kelas.¹⁷ Penggunaan slideshow digital dapat memanfaatkan Microsoft Power Point dan Lectora Inspire.

Microsoft Power Point adalah aplikasi presentasi milik Microsoft Corporation. Aplikasi yang banyak digunakan saat ini menurut Razaq yang dikutip oleh Sukiman dapat merancang dan membuat presentasi lebih menarik dan profesional. Pendidik maupun peserta didik dapat menggunakan aplikasi ini untuk mempresentasikan materi pembelajaran ataupun tugas-tugas yang akan diberikan.¹⁸ Namun, meskipun sebenarnya Microsoft Power Point bukanlah sebuah aplikasi presentasi khusus dalam

¹⁵ Syarifah, *Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner*, dalam *Jurnal Ilmiah Sustainable*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, hal. 187.

¹⁶ Yogi Kuncoro Adi, *Media Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Siswa*, dalam *Prosiding Seminar Nasional "Menjadi Guru Inspirator"* Prodi PGSD FKIP-Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 30 April 2016, hal. 79.

¹⁷ Yogi Kuncoro Adi, *Media Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Siswa*, dalam *Prosiding Seminar Nasional "Menjadi Guru Inspirator"* Prodi PGSD FKIP-Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 30 April 2016, hal. 79.

¹⁸ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 213.

pembelajaran, akan tetapi dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan sebagaimana telah disebutkan. Microsoft Power Point dapat media pembelajaran interaktif yang memiliki berbagai kelebihan. Kelebihan yang dimaksud pun menampakkan bahwa Microsoft Power Point telah memenuhi ciri-ciri media pembelajaran, yaitu:

1. Dapat menyajikan teks, gambar, film, sound efek, lagu, grafik, dan animasi
2. Memiliki daya tarik, sehingga dapat menimbulkan minat atau ketertarikan
3. Penyajian yang bersifat poin-poin atau informasi-informasi dapat menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat
4. Mudah direvisi, mudah disimpan, dan efisien
5. Dapat diulang-ulang sesuai dengan kebutuhan
6. Dapat diperbanyak dalam waktu singkat
7. Biaya yang dibutuhkan tidak mahal
8. Dapat digunakan berkali-kali pada kelas sama atau kelas yang lain.¹⁹

Pendidik PAI dapat memanfaatkan Microsoft Power Point dalam proses pembelajaran. Khususnya terhadap peserta didik yang memiliki kecerdasan visual yang mudah menangkap objek visual. Gambar, grafik, animasi, bahkan film dapat pendidik sajikan melalui slide-slide Microsoft Power Point. Microsoft Power Point dapat menjadi alternatif media yang dapat mengantarkan pemahaman materi pembelajaran terhadap peserta didik tersebut. Peserta didik yang memiliki kecerdasan visual akan lebih mudah memahami materi yang pendidik sajikan sesuai karakteristik mereka, yaitu menggunakan objek visual dalam belajarnya. Pendidik PAI dapat menyajikan jenis materi konsep, seperti rukun iman dan rukun Islam yang didukung dengan gambar dalam penyajiannya. Peserta didik akan mudah mengingat melalui gambar yang tersaji.

Selain Microsoft Power Point, terdapat program presentasi lainnya, yaitu Lectora Inspire. Lectora Inspire adalah aplikasi yang dapat digunakan secara online maupun offline untuk membuat presentasi maupun media pembelajaran. Lectora Inspire dikembangkan oleh Trivantis Corporation yang merupakan *Authoring Tool* untuk pengembangan konten *e-learning*.²⁰ Lectora Inspire dapat digunakan untuk menggabungkan *flash*, merekam video, menggabungkan gambar, dan *screen capture*. Kelebihan Lectora Inspire sebagai media pembelajaran adalah:

1. Sistem pembelajaran lebih interaktif
2. Mampu menggunakan teks, suara, video, animasi dalam satu kesatuan
3. Mampu memvisualisasikan materi yang abstrak
4. Media penyimpanan yang relatif mudah dan fleksibel

¹⁹ Gurniman Sutarno, *Efektivitas Pembelajaran PAI Menggunakan Media Power Point dengan Video Muhasabah di Kelas 5 SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu*, dalam Jurnal al-Bahtsu, Vol. 3, No. 2, Desember 2018, hal. 183.

²⁰ Norma Dewi Shalikhah et.al, *Media Pembelajaran Interaktif Lectora Inspire sebagai Inovasi Pembelajaran*, dalam Jurnal WARTA LPM, Vol. 20, No. 1, Maret 2017, hal.13.

5. Membawa objek yang sangat besar atau berbahaya dalam lingkungan kelas
6. Menampilkan objek yang tidak bisa dilihat oleh mata telanjang.²¹

Kelebihan-kelebihan tersebut menunjukkan bahwa Lectora Inspire dapat menjadi alternatif media pembelajaran untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan visual. Lectora Inspire dapat membantu pendidik membuat dan menyajikan materi yang abstrak menjadi lebih konkret di hadapan peserta didik, seperti teks yang diwakilkan dengan gambar dalam slidanya atau bahkan menampilkan video atau film melalui slide presentasinya. Selain itu juga Lectora Inspire dapat menyajikan gambar yang besar atau berbahaya dalam lingkungan kelas²², sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui namanya saja, tetapi juga bentuknya. Pendidik dapat menyajikan gambar-gambar seputar tempat haji dan umroh, seperti Ka'bah, Bukit Shafa dan Marwah, Hajar Aswad, Padang Arafah, dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar terbentuk dalam diri peserta didik gambaran konkret berbagai tempat seputar haji dan umroh. Pendidik dapat memanipulasi gambar yang besar menjadi sebuah gambar yang dapat peserta didik jangkau.

Slideshow digital berupa Microsoft Power Point dan Lectora Inspire tersebut dapat membantu visualisasi materi pembelajaran. Namun, seorang pendidik PAI juga perlu mengedepankan kreativitasnya dalam mendesain slide-slide yang akan ditampilkan. Hal ini dikarenakan peserta didik yang memiliki kecerdasan visual berorientasi pada kreativitas yang tinggi. Pendidik PAI dapat menggunakan desain dengan perpaduan warna yang menarik, sehingga dapat memantik peserta didik yang memiliki kecerdasan visual untuk belajar PAI. PAI yang seringkali dianggap sebagai materi yang monoton dengan ceramah dapat diatasi dengan slideshow digital. Adanya slideshow digital dapat mengubah persepsi tersebut, sehingga peserta didik tidak lagi merasa bosan. Hal ini juga dikarenakan peserta didik yang memiliki kecerdasan visual lebih senang mengamati dan melihat gambar-gambar visual.

Media pembelajaran yang kedua adalah video. Video dapat diartikan sebagai seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.²³ Pembelajaran PAI dapat menggunakan video ini sebagai media mengajar materi pengembangan aspek sikap atau nilai-nilai maupun keterampilan, seperti keterampilan ibadah wudhu, shalat, manasik haji, dan sebagainya.²⁴ Video menjadi sebuah media gambar bergerak yang menghadirkan

²¹ Becti Wulandari et.al, *Pembuatan Media Pembelajaran dengan Lectora Inspire*, dalam Modul Lectora 2017, hal. 4.

²² Norma Dewi Shalikhah, *Pemanfaatan Aplikasi Lectora Inspire sebagai Media Pembelajaran Interaktif*, dalam Jurnal CAKRAWALA, Vol. XI, No.1, Juni 2016, hal. 113.

²³ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 188.

²⁴ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 188.

tayangan objek sebenarnya dengan tata ruang asli dari objek tersebut maupun duplikasinya, seperti video animasi pembelajaran.

Keberadaan video dalam pembelajaran PAI dapat membantu peserta didik yang memiliki kecerdasan visual. Hal ini dikarenakan gabungan antara audio dan visual dalam video merupakan bentuk kreativitas yang dapat memantik peserta didik yang memiliki kecerdasan visual untuk belajar. Peserta didik yang memiliki kecerdasan visual menyenangi hal-hal yang berorientasi pada kreativitas dan gambar-gambar visual yang peserta didik lihat, sehingga tertarik untuk belajar.

Video sendiri memiliki beberapa fungsi yang sangat berguna, terlebih dalam pembelajaran PAI menurut Livie dan Lentz yang dikutip oleh Salwa et.al. Fungsi tersebut adalah:

1. Fungsi atensi.

Fungsi ini adalah fungsi yang mampu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik.

2. Fungsi afektif.

Fungsi ini terkait dengan menggugah emosi peserta didik dengan adanya gambar visual.

3. Fungsi kognitif.

Fungsi ini terkait dengan gambar visual yang dapat memberikan informasi yang terkandung dalam gambar tersebut.

4. Fungsi kompensatoris

Fungsi ini adalah fungsi yang mampu memberi konteks pemahaman informasi dengan gambar visual bagi peserta didik yang lemah dalam membaca, mengorganisasikan, dan mengingatnya kembali.²⁵

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, video dapat menjadi alternatif pendidik PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan visual. Meskipun video adalah media audio visual, tetapi dapat pendidik manfaatkan untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan visual. Hal ini karena peserta didik yang memiliki kecerdasan visual memiliki kemampuan mudah dalam menerima tayangan berupa gambar.

Media pembelajaran yang serupa dengan video adalah film. Film juga dapat menjadi alternatif media yang pendidik gunakan dalam proses pembelajaran. Video dan film memang sama-sama sebuah media audio visual yang mampu menayangkan gambar dan suara secara bersamaan. Namun, video tidak memiliki alur cerita, sedangkan film memiliki alur cerita, baik itu fiksi maupun non fiksi. Pembelajaran PAI untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan visual dengan memanfaatkan media film dalam materi berbakti kepada kedua orangtua. Pendidik dapat menyajikan film religi seorang anak yang durhaka terhadap kedua orangtuanya. Hal

²⁵ Salwa Aprilianda Haryanto et.al, *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Mata pelajaran Fikih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan*, dalam Jurnal Taushiah FAI UISU, Vol. 10, No.2, Desember 2020, hal. 69.

ini memantik kesadaran peserta didik untuk menghindari perbuatan durhaka tersebut.

Kemampuan kecerdasan visual terlihat pada saat peserta didik bermain dengan melibatkan imajinasi mereka.²⁶ Kemampuan ini memungkinkan peserta didik dengan mudah menerima materi pembelajaran melalui video animasi. Salah satu contohnya adalah pendidik dapat menggunakan media pembelajaran berupa video yang diperankan oleh animasi kartun di dalamnya, seperti tata cara haji dan umroh yang diperagakan oleh kartun muslim dan muslimah. Selain itu juga gerakan sholat yang diperagakan oleh kartun muslim dan muslimah juga.

Tidak hanya itu, film animasi yang mengandung nilai edukasi agama pun dapat pendidik sajikan kepada peserta didik. Penggunaan video berupa animasi kartun dapat membantu meningkatkan imajinasi dan kreativitas peserta didik. Imajinasi dan kreativitas adalah karakteristik peserta didik yang memiliki kecerdasan visual, sehingga dengan menyajikan video imajinatif dan juga kreatif dapat membantu peserta didik yang memiliki kecerdasan visual tersebut untuk belajar.

Sebenarnya tidak hanya pendidik saja yang dapat menyajikan, tetapi peserta didik dapat secara interaktif menggunakan media tersebut. Terlebih lagi saat ini, peserta didik hidup di era teknologi yang semakin canggih. Adanya *smartphone* dan juga *notebook* dapat membantu proses pembelajaran, baik secara langsung maupun daring, sehingga pendidik dapat menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengoperasikan media-media tersebut secara mandiri.

Media pembelajaran yang ketiga adalah mindmap. Mindmap atau peta pikiran adalah sebuah media pembelajaran yang berisi pengelompokan ide-ide dalam bentuk kerangka yang terstruktur. Tony Buzan sebagai orang yang pertama kali menggunakan mindmap yang dikutip oleh Pratiwi menyatakan bahwa mindmap dapat berguna untuk memilah, mengingat, mencatat, memahami, berimajinasi, menarik minat, mengendalikan serta menjadi kreatif pada proses pembelajaran berlangsung.²⁷ Pernyataan tersebut menyiratkan makna bahwa mindmap dapat pendidik gunakan sebagai media pembelajaran terhadap peserta didik yang memiliki kecerdasan visual. Hal ini sebagaimana kemampuan peserta didik yang memiliki kecerdasan visual adalah melibatkan imajinasinya.

Mindmap dapat membantu peserta didik mengingat serta memahami materi pembelajaran, terutama peserta didik yang memiliki kecerdasan visual. Hal ini dikarenakan mindmap adalah sebuah media

²⁶ Titin Nurhidayati, *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences*, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), hal 70.

²⁷ Puji Oktavia Pratiwi et.al, *Efektivitas Penggunaan Mind Map Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pai (Studi Quasi Eksperiment Materi Ajar Perintah Menyantuni Kaum Du'āfā' Dalam Q.S Al-Isrā' [17] Ayat 26-27 Dan Q.S Al-Baqarah [2] Ayat 177 Terhadap Siswa Kelas Xi Sma Yayasan Atikan Sunda Bandung Tahun Ajaran 2013-2014)*, dalam Jurnal Tarbawy, Vol. 1, No. 1, 2014, hal. 170.

yang berbentuk ide-ide secara visual yang menyediakan warna, simbol, dan desain yang menarik. Mindmap memang tetap mengandung teks di dalamnya. Namun, tampak lebih terstruktur dan langsung kepada inti, sehingga peserta didik yang memiliki kecerdasan visual mampu mengingat dan memahami. Hal ini dikarenakan peserta didik tersebut dapat melihat secara keseluruhan bentuk gambar dari mindmap yang disajikan.

Mindmap dapat digunakan baik secara online maupun offline. Mindmap sebagai media pembelajaran dapat pendidik PAI gunakan bagi pendidik yang memiliki kecerdasan visual. Hal ini sesuai dengan kelebihan mindmap, yaitu mampu meningkatkan kecerdasan visual dan keterampilan observasi.²⁸ Kelebihan tersebut pun selaras dengan karakteristik kecerdasan visual, yaitu peserta didik senang menggambarkan ide-ide menarik. Peserta didik juga menyukai desain-desain dan peta-peta pemikiran yang mampu peserta didik jangkau. Salah satu contohnya adalah peta pikiran tentang kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Peserta didik akan lebih memahami kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dengan bantuan mindmap tersebut daripada membaca teks di buku pelajaran. Tidak hanya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, tetapi juga dapat memetakan sebuah tema pembelajaran PAI, seperti macam-macam sujud, yaitu sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. Isi mindmap tersebut dapat berupa sebab sujud, tata cara, dan hikmah melakukan sujud. Peserta didik akan lebih terbantu dengan adanya mindmap yang memetakan materi-materi tersebut.

Media-media pembelajaran tersebut dapat menjadi alternatif pendidik PAI dalam proses pembelajarannya terhadap peserta didik yang memiliki kecerdasan visual. Hal ini dikarenakan dalam penerapan kecerdasan majemuk memiliki salah satu modalitas belajar, terlabih untuk kecerdasan visual, yaitu modalitas visual. Modalitas visual adalah modalitas yang mengakses citra visual, warna, gambar, catatan, tabel, diagram, grafik, peta pikiran, dan lain-lain. Oleh sebab itu, slide show, video, dan juga mindmap telah memenuhi modalitas belajar tersebut, sehingga dapat pendidik PAI gunakan dalam proses pembelajarannya.

Tidak menutup kemungkinan bahwa media pembelajaran berbasis ICT lainnya pun dapat pendidik PAI gunakan untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan visual ini. Namun, kembali lagi pada batasan bahwa pendidik harus memperhatikan karakteristik peserta didik dengan kecerdasan visual ini, gaya belajar peserta didik, serta karakteristik materi pembelajaran. Karakteristik materi pembelajaran pun berlaku pada ketiga media pembelajaran yang telah disebutkan. Pendidik tidak dapat semerta-merta menggunakan media pembelajaran tersebut tanpa mengetahui dan memperhatikan karakteristik materi pembelajaran yang hendak diajarkan. Pendidik harus memahami isi materi pembelajaran dan dapat

²⁸ A. Suhardi, *Pengaruh Penggunaan Mind Map terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam bagi Mahasiswa lain Jember*, dalam *Jurnal Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 1, No.1, Juni 2018, hal. 42.

mengelompokkan kepada jenis-jenis materinya, baik itu fakta, konsep, prosedur, prinsip, atau sikap dan nilai. Hal ini dapat mempermudah pendidik dalam menentukan jenis media pembelajaran berbasis ICT yang tepat bagi sebuah materi pembelajaran untuk pendidik sajikan kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan visual tersebut.

Kesimpulan

Penggunaan media pembelajaran terhadap peserta didik harus terlebih dahulu pendidik mengetahui karakteristik peserta didiknya, termasuk peserta didik yang memiliki kecerdasan visual. Pendidik harus menyesuaikan gaya belajar peserta didik tersebut yang cenderung merujuk pada kecerdasan yang peserta didik miliki. Pendidik dapat menerapkan media pembelajaran dengan memasuki dunia peserta didik. Memasuki dunia peserta didik yang dimaksud adalah pendidik dalam menyampaikan materi menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar peserta didiknya. Peserta didik yang *Judul Penelitian* memiliki kecerdasan visual lebih cenderung mengamati pada gambar-gambar, simbol-simbol, dan lain-lain. Peserta didik juga senang terhadap kreativitas dan imajinasi. Paradigma pembelajaran saat ini pun adalah *student centered* atau berpusat pada peserta didik, sehingga pendidik hanya sebagai fasilitator.

Media pembelajaran berbasis ICT yang dapat pendidik PAI gunakan terhadap peserta didik yang memiliki kecerdasan visual dalam pembelajaran adalah slideshow digital, video, dan mindmap. Pendidik dapat memanfaatkan Microsoft Powerpoint dan Lectora Inspire yang dapat menyajikan gambar dan materi abstrak menjadi lebih konkret di hadapan peserta didik, seperti teks yang diwakilkan dengan gambar dalam slidennya. Pendidik dapat memanfaatkan video dalam menyajikan gambar-gambar bergerak yang yang mampu menghadirkan objek sebenarnya dengan tata ruang asli dari objek tersebut maupun duplikasi objek sebenarnya, seperti video animasi pembelajaran. Selain itu juga pendidik dapat memanfaatkan kartun muslim-muslimah sesuai dengan karakteristik peserta didik, yaitu kreativitas dan imajinasi. Pendidik juga dapat memanfaatkan mindmap dalam menyajikan materi. Mindmap memiliki kemampuan meningkatkan kecerdasan visual dan keterampilan observasi. Mindmap dapat digunakan karena peserta didik menyukai desain-desain dan peta-peta pemikiran yang mampu dijangkau peserta didik, sehingga materi dapat peserta didik terima.

Daftar Pustaka

- Adi, Yogi Kuncoro. *Media Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Siswa*. dalam Prosiding Seminar Nasional “Menjadi Guru Inspirator” Prodi PGSD FKIP-Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 30 April 2016.
- Chatib, Munif. *Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Majemuk dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Penerbit Kaifa. 2012.
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Penerbit Kaifa. 2011.
- Elihami dan Abdullah Syahid. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. dalam *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, Vol. 2, No.1, Februari 2018.
- Fikriyah, Fuji Zakiyatul dan Jamil Abdul Aziz. *Penerapan Konsep Multiple Intelligences pada Mata Pelajaran PAI*. dalam *IQ (Ilmu Al-qur’an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 02, 2018.
- Firmansyah, Mokh. Imam. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol. 17, No. 2, 2019.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif*. Batu: Literasi Nusantara. 2019.
- Haryanto, Salwa Aprilianda et.al. *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Mata pelajaran Fikih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan*. dalam *Jurnal Taushiah FAI UISU*, Vol. 10, No.2, Desember 2020.
- Herliana, Shinta. *Dampak Media Pembelajaran terhadap Nilai Belajar Peserta Didik Kelas 6 di SD Negeri Ledok 06 Salatiga*. dalam *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 2, No. 1, Juni 2019.
- Nurhidayati, Titin. *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences*. Batu: Literasi Nusantara. 2020.
- Prasetyo, Danang Dwi dan Muhammad Zainal Abidin. *Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel di TKIT Yaumi Fatimah Pati*. dalam *Jurnal SALIHA: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol.4, No.2, Juli 2021.
- Sekretariat Negara RI. *Peraturan Pemerintah No.57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Sadiman, Arief S. et.al. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pers. 2018.
- Sahnan, Ahmad. *Multiple Intelligence dalam Pembelajaran PAI (Al-Qur’an Hadits SD/MI)*. dalam *Jurnal Auladuna* Vol. 1, No. 2, April 2019.
- Shalikhah, Norma Dewi. *Pemanfaatan Aplikasi Lectora Inspire sebagai Media Pembelajaran Interaktif*. dalam *Jurnal CAKRAWALA*, Vol. XI, No.1, Juni 2016,.
- Shalikhah, Norma Dewi et.al. *Media Pembelajaran Interaktif Lectora Inspire sebagai Inovasi Pembelajaran*. dalam *Jurnal WARTA LPM*, Vol. 20, No. 1, Maret 2017.

- Suhardi, A. *Pengaruh Penggunaan Mind Map terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam bagi Mahasiswa lain Jember.* dalam *Jurnal Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 1, No.1, Juni 2018.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Pedagogia. 2012.
- Sutarno, Gurniman. *Efektivitas Pembelajaran PAI Menggunakan Media Power Point dengan Video Muhasabah di Kelas 5 SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.* dalam *Jurnal al-Bahtsu*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018.
- Syarifah. *Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner.* dalam *Jurnal Ilmiah Sustainable*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019.
- Widayanti, Febi Dwi. *Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas.* dalam *Jurnal Erudio*, Vol .2, No. 1, Desember 2013.
- Widianto, Edi et.al. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.* dalam *Jurnal Journal of Education and Teaching*, Vol. 2, No.2, September 2021.
- Wulandari, Bekti et.al. *Pembuatan Media Pembelajaran dengan Lectora Inspire.* dalam *Modul Lectora* 2017.